

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan pesatnya kemajuan masyarakat, semakin banyak kesempatan kerja diberbagai sektor yang tersedia bagi lulusan universitas/ perguruan tinggi. Salah satunya dibidang pendidikan. Agar dapat bersaing memasuki dunia kerja, lembaga pendidikan harus mengembangkan lulusan yang berkualitas (Yasa & Atmadja, 2019).

Salah satu jurusan yang paling dicari diperguruan tinggi adalah jurusan akuntansi. Persaingan ketat antara calon mahasiswa yang mendaftar di jurusan akuntansi baik di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta menjadi buktinya. Salah satu dari sekian banyak elemen yang mempengaruhi keputusan seorang mahasiswa untuk memilih melanjutkan pembelajaran di jurusan akuntansi adalah pengaruh lingkungan terdekat, seperti pengaruh dari keluarga, teman, dan persepsi peluang kerja.

Sebagian besar mahasiswa khususnya pada jurusan akuntansi berencana untuk berprofesi sebagai akuntan publik atau sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Bidang perpajakan merupakan salah satu dari beberapa potensi profesi yang saat ini tersedia untuk pilihan berkarir di masa depan.

Profesi yang ada dibidang perpajakan bukan hanya di Direktorat Jenderal Pajak (DPJ) saja yang memerlukan tenaga kerja, tetapi banyak juga dari perusahaan swasta yang memerlukan lulusan akuntansi yang ahli dalam pemungutan pajak dan

sudah mempunyai sertifikat. Dengan demikian berkarir dibidang perpajakan menawarkan peluang kerja yang luar biasa bagi lulusan akuntansi.

Mahasiswa yang menguasai ilmu perpajakan memiliki daya tarik untuk terjun berkarir dibidang perpajakan. Hal ini juga berpengaruh terhadap orang lain. Dengan demikian minat mahasiswa pada profesi di bidang perpajakan akan dipengaruhi oleh seberapa termotivasinya mahasiswa tersebut untuk menekuninya (Naradiasari & Wahyudi, 2022).

Namun banyak orang beranggapan berkarir dibidang perpajakan itu sulit. Pendapat ini didasarkan pada kenyataan bahwa konsep ketetapan pajak mencakup banyak standar yang terus berkembang. Besarnya kewajiban masing-masing wajib pajak juga dihitung dengan menggunakan berbagai rumus. Terlebih jika pemahaman yang kurang ataupun hanya mengandalkan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan saja mengakibatkan mahasiswa kurang berminat berkarir dibidang perpajakan. Tidak demikian, jika seseorang memiliki visi atau persepsi bahwa berkarir dibidang perpajakan itu akan sangat baik dan bermanfaat, maka seseorang tersebut akan berusaha meningkatkan kemampuannya supaya karir yang ingin diraihinya dapat terwujud. Oleh karena itu, diperlukan adanya dorongan dan keinginan yang dapat mendorong mahasiswa agar berkarir dibidang perpajakan (Anggraeni et al., 2020).

Evaluasi diri adalah langkah terpenting dalam memilih karir untuk masa depan. Memahami individu, keterampilan, sifat, dan kekurangan diri sendiri adalah bagian dari proses penilaian diri. Kemudian membandingkan dengan profesi-profesi yang tersedia dilapangan.

Pada dasarnya persepsi ialah proses kognitif yang dialami oleh tiap individu dalam mengetahui informasi mengenai lingkungannya, melalui penciuman, perasaan, penghayatan, pendengaran dan penglihatan. Kunci guna memahami persepsi berada pada pengenalan bahwasanya persepsi adalah sebuah penafsiran yang unik terhadap situasi serta bukannya pencatatan yang benar terhadap situasi dan bisa dirumuskan melalui beragam cara (Heriston Sianturi 2021).

Seperti yang dinyatakan sebelumnya (Aji et al., 2022) persepsi adalah tindakan, asumsi langsung, atau proses mengetahui berbagai hal, dapat berupa orang, situasi, kejadian, atau peristiwa melalui panca indera yang kemudian ditafsirkan. Menurut (Koa & Mutia, 2021) persepsi yang berbeda dapat dihasilkan dari stimulus yang sama yang dilihat oleh satu orang (individu) dalam berbagai kondisi.

(Fadhilah, 2022) mengklaim bahwa persepsi adalah cara yang digunakan manusia untuk memahami informasi tentang lingkungannya melalui indera dan penalarannya. Memahami persepsi pertama-tama membutuhkan kesadaran, maka dari itu adalah interpretasi unik dari situasi, bukan catatan situasi yang sebenarnya. Persepsi yang tidak sinkron disebabkan oleh evaluasi diri terhadap rangsangan yang identik tetapi dialami dalam keadaan yang berbeda. Jika seseorang memiliki harapan dan tujuan yang jelas, maka akan maju. Selain itu menegaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan, niat, dan gagasan. Misalnya jika seseorang memiliki keyakinan atau persepsi tentang karir dibidang perpajakan, maka seseorang tersebut akan sesuai dengan harapan. Persepsi dapat didefinisikan

sebagai aktivitas individu dimana seseorang membuat keputusan tentang apa yang terjadi sesuai dengan isyarat yang diterima oleh inderanya.

Persepsi tidak dapat berdiri sendiri tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal). Sikap seseorang yang juga dapat dilihat sebagai pandangan yang mungkin menguntungkan atau tidak menguntungkan atau dapat mempengaruhi persepsi (Lusmiati & Awaliyah, 2022). Persepsi yang ada pada mahasiswa saat memilih berkarir di bidang perpajakan tentunya akan berdampak signifikan terhadap pekerjaan itu sendiri (Zyahwa et al., 2023).

Berdasarkan hasil dari survei yang peneliti lakukan kepada beberapa mahasiswa akuntansi di kota Batam dari segi persepsi, mahasiswa berminat berkarir dibidang perpajakan karena memiliki peluang yang besar diperusahaan-perusahaan pemerintah dan jenjang karir yang berkelanjutan. Tetapi berbeda dengan mahasiswa yang tidak berminat, mahasiswa tersebut berpendapat bahwa berkarir dibidang perpajakan itu sulit, karena untuk bisa berkarir dibidang perpajakan perlu mengikuti pelatihan-pelatihan pajak untuk memperluas wawasan tentang perpajakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Liandra et al., 2020) dan (Aji et al., 2022) , penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Dari hasil penelitian tersebut memunculkan persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa & Kurniawan, 2020) membuktikan hasil yang berbeda dari peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwasanya tidak ada pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Selain persepsi, ada faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir, misalnya seperti adanya motivasi dari dalam diri mahasiswa tersebut atau adanya minat pada karir tersebut (Ratnaningsih, 2022). Kata “Motivasi” berasal dari bahasa latin yang berarti “bergerak.” Menurut Mitchel dalam (Meilani & Nisa 2020), motivasi mengacu pada proses psikologis yang mengarah penciptaan, arah dan ketekunan tindakan sukarela yang berorientasi pada tujuan tertentu. Sedangkan menurut Suprihanto, motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan seseorang tersebut untuk melakukan perilaku-perilaku tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Memotivasi seseorang adalah menginspirasi seseorang untuk berkeinginan bekerja sama untuk pekerjaan yang bermanfaat dan menggabungkan semua cara dan upaya yang tersedia untuk mencapai tujuan bersama. Tingkat motivasi seseorang mempengaruhi seberapa kuat seseorang tersebut terdorong untuk menggerakkan diri dalam kondisi tertentu (Rialdy et al., 2022).

Seseorang menjadi termotivasi ketika seseorang tersebut ingin melihat hasil yang diinginkan. Motivasi ini dapat didefinisikan sebagai dorongan yang dikembangkan seseorang secara sadar atau naluriah dan digunakan ketika melakukan aktivitas dengan tujuan tertentu, atau dapat didefinisikan dalam hal

upaya yang dilakukan, pencapaian tujuan, atau kepuasan yang dirasakan setelah menyelesaikan suatu pekerjaan (Rahayu et al., 2021).

Mahasiswa yang bermotivasi tinggi tentu terdorong ataupun mempunyai keinginan dalam berkarir di bidang perpajakan. Yang melatarbelakangi motivasi berkarir dibidang perpajakan adalah bakat atau kemampuan seseorang, khususnya mahasiswa yang dapat menanamkan optimisme dalam hatinya dan memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan keinginannya bahwa sesuatu yang dikerjakan akan membuahkan hasil (Telaumbanua & Sudjiman, 2022).

Berdasarkan hasil dari survei yang peneliti lakukan kepada beberapa mahasiswa akuntansi di kota Batam dari segi motivasi, mahasiswa termotivasi untuk berkarir dibidang perpajakan karena selain sesuai dengan latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa akuntansi, bekerja di bidang perpajakan juga mampu memberikan gaji yang besar serta mampu menambah relasi yang menunjang dalam mencapai hal-hal yang diinginkan. Tetapi berbeda dengan mahasiswa yang tidak berminat, mahasiswa tersebut merasa tidak adanya dorongan baik dari dalam diri sendiri maupun orang-orang terdekatnya untuk berkarir dibidang perpajakan, sehingga mahasiswa tersebut lebih memilih untuk berkarir dibidang lain sesuai dengan keinginannya (*passion*).

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2020) telah membuktikan motivasi mengenai minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Penelitian ini menyatakan bahwasanya motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Namun penelitian yang dilakukan oleh (Lusmiati & Awaliyah, 2022) membuktikan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwasanya motivasi tidak ada pengaruh terhadap keputusan mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

Pengetahuan merupakan suatu tanggapan yang ada pada manusia dengan segala rangsangan yang terjadi pada alat inderanya untuk melakukan penginderaan jauh pada objek tertentu. Proses penginderaan tersebut terjadi melalui indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Manusia memperoleh pengetahuan terutama melalui indera penglihatan dan indera pendengarannya. Apabila mahasiswa memiliki pengetahuan tentang pajak maka akan memiliki gambaran terkait profesi perpajakan.

Pengetahuan pajak merupakan ilmu yang memahami peran pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara yang dipergunakan oleh wajib pajak sebagai informasi untuk mengambil keputusan tentang arah berbagai strategi yang berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan hak dibidang perpajakan sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang-undangan.

Memahami fungsi perpajakan hanyalah salah satu komponen pengetahuan perpajakan, yang juga mencakup pemahaman undang-undang perpajakan dasar dan banyak jenis pajak yang berlaku di Indonesia, mulai dari subyek pajak, tarif pajak, perhitungan dan pencatatan pajak terutang, hingga bagaimana pengisian laporan pajak (SPT) (Zyahwa et al., 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa standar seseorang untuk memiliki pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan tentang dasar-dasar

perpajakan, fungsi perpajakan, jenis perpajakan, asas pemungutan pajak, aturan prosedur perpajakan, pengetahuan tentang sanksi perpajakan, dan pengalaman yang diperoleh melalui pelatihan. Secara langsung mahasiswa sudah memperoleh pengetahuan yang akan memungkinkan untuk memahami dan menilai jenis karir yang akan dipilih tergantung pada pengetahuan yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil dari survei yang peneliti lakukan kepada beberapa mahasiswa akuntansi di kota Batam dari segi pengetahuan perpajakan, mahasiswa berminat berkarir dibidang perpajakan karena mampu menambah pengetahuan yang luas. Baik dari dalam hal mengetahui manfaat pajak, peraturan Undang-Undang perpajakan, dan perhitungan perpajakan. Tetapi berbeda dengan mahasiswa yang tidak berminat, mahasiswa tersebut merasa tidak memiliki kemampuan dibidang perpajakan karena minimnya pengetahuan tentang perpajakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Naradiasari & Wahyudi, 2022) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap keputusan pemilihan berkarir di bidang perpajakan. Tetapi terdapat hasil yang berbeda dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Koa & Mutia, 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan Di Kota Batam”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya rasa kesulitan mahasiswa untuk mengikuti pelatihan pajak sehingga dapat mempengaruhi minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.
2. Tidak adanya dorongan baik dari dalam diri sendiri maupun orang-orang terdekatnya untuk berkarir dibidang perpajakan sehingga dapat mempengaruhi minat mahasiswa.
3. Kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap informasi mengenai perpajakan sehingga dapat mempengaruhi minat mahasiswa.
4. Kurangnya minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dilaksanakan supaya tidak terjadi perluasan dari variabel yang telah diuraikan penulis yang terdapat di latar belakang. Maka penelitian ini dibatasi masalah, sebagai berikut:

1. Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu Persepsi (X1), Motivasi (X2), Pengetahuan Perpajakan (X3) sebagai variabel independen dan Minat Mahasiswa (Y1) sebagai variabel dependen.
2. Mahasiswa yang menjadi objek penelitian hanyalah mahasiswa akuntansi yang ada di Universitas Riau Kepulauan, Universitas Batam (UNIBA), Universitas Internasional Batam (UIB), Politeknik Negeri Batam dan Universitas Universal.

3. Peneliti mempergunakan kuesioner supaya dapat dibagikan kepada Mahasiswa akuntansi semester 5 sampai 9 dimana mahasiswa disemester itu sudah mengikuti mata kuliah akuntansi perpajakan.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan?
3. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan?
4. Apakah persepsi, motivasi dan pengetahuan perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.
2. Untuk mengevaluasi pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.
3. Untuk mengevaluasi pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

4. Untuk mengevaluasi persepsi, motivasi dan pengetahuan perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

1.6. Manfaat Penelitian

Setiap peneliti yang melaksanakan penelitian pada sebuah objek tentu saja menginginkan supaya hasil penelitian yang dilaksanakan bisa bermanfaat bagi seluruh kalangan. Berikut aspek-aspek dari manfaat tersebut:

1.6.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pihak lain yang mencari informasi dan ide untuk penelitian lebih lanjut, terutama pada topik yang berkaitan dengan minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan. Peneliti juga berharap ilmu yang dipelajari diperkuliahan dan dari sumber lain yang penulis sajikan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

1.6.2. Aspek Praktis

Berikut ini beberapa manfaat penelitian berdasarkan aspek praktis, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti bisa menambah wawasan sekaligus sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti supaya dapat mengetahui minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi maupun untuk diteliti lebih lanjut bagi penelitian berikutnya.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kesadaran serta wawasan kepada masyarakat umum mengenai pentingnya berkarir di bidang perpajakan untuk masa depan.